

BAB III

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. SAJIAN DATA

Sosialisasi menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diartikan sebagai mekanisme penyampaian informasi program Administrasi Kependudukan kepada masyarakat, jadi pengukuran efektifitas sosialisasi diukur dari tingkat pemahaman publik tentang Sosialisasi Dinas Kependuduk dan catatan sipil. Sosialisasi Program Administrasi Negara di bidang e-KTP terhadap Masyarakat sangat penting dilakukan guna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat terhadap pelaksanaan e-KTP, sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami adanya program yang telah berjalan. Agar Sosialisasi dapat berhasil diperlukan sebuah strategi komunikasi yang tepat. Menurut Onong Effendy (2007 : 32) Strategi komunikasi merupakan rancangan yang dibuat secara mendetail tentang rencana-rencana teknis dan langkah-langkah komunikasi yang di jalankan oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang atau jangka pendek untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan Sosialisasi yang diselenggarakan Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo bertujuan untuk:

1. Mengedukasi Masyarakat tentang e-KTP.

Karena Menjadi tugas penting Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil dalam memberikan pengetahuan ke masyarakat tentang seberapa wajibnya program Administrasi Kependudukan yang sedang dijalankan pada saat itu.

2. Promosi e-KTP.

Untuk lebih memudahkan sosialisasi tersebut promosi e-KTP dilakukan agar para wajib KTP mengetahui tentang adanya program administrasi Kependudukan yang sedang dilaksanakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Promosi menggunakan komunikasi media seperti baliho dan spanduk disekitar tempat-tempat strategis di Kabupaten Bungo.

3. Menjelaskan manfaat e-KTP kepada masyarakat.

Dalam melakukan educate kepada masyarakat dan melakukan promosi e-KTP menjadi tugas penting Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk menjelaskan manfaat e-KTP kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui seberapa pentingnya e-KTP untuk mereka. Karena seperti yang kita ketahui e-KTP juga berfungsi sebagai kartu pemilih dalam Pemilu dan Pilkada.

4. Mengenal Karakter audien

Pada umumnya mata pencarian masyarakat Muara Bungo pada sektor pertanian khususnya perkebunan, berarti rata-rata penduduk Kabupaten Bungo adalah buruh dengan pendidikan rendah. Disini menjadi tantangan besar untuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam mensosialisasikan e-KTP. Untuk itu agar masyarakat lebih mudah memahami manfaat dan kegunaan e-KTP dalam komunikasi tatap muka komunikator juga membagikan Leaflet kepada setiap audiens. Leaflet ini sangat membantu dalam menginformasikan manfaat dan kegunaan dari e-KTP.

5. Awareness (kesadaran)

Pada awalnya kesadaran masyarakat Kabupaten Bungo sangat rendah tentang KTP. Ini terlihat Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2007 Kabupaten Bungo, jumlah penduduk Kabupaten Bungo berjumlah 257.087 jiwa. Dari jumlah tersebut yang wajib KTP berjumlah 192.815 jiwa. Sementara yang memiliki KTP hanya lebih kurang berjumlah 106.048 jiwa atau hanya 55% saja. (sumber buku laporan tahunan Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil). Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, karena pada saat itu sosialisasi tidak dilaksanakan secara menyeluruh.

Sejak diselenggarakan sosialisai ditiap kecamatan Berdasarkan data terakhir, Oktober 2012 penduduk Kabupaten Bungo berjumlah 338.632 jiwa dengan jumlah wajib KTP sebanyak 231.456 jiwa atau

sebesar 68,35 % dari jumlah penduduk. Sementara penduduk yang sudah melakukan perekaman data e-KTP disetiap kecamatan berjumlah 171.819 Jiwa. Sementara kuota yang diberikan pemerintah pusat kepada Kabupaten Bungo untuk e-KTP hanya berjumlah 173.819 jiwa sehingga dengan demikian Kabupaten Bungo sudah melakukan perekaman data penduduk sebesar 98,47% dari jumlah kuota yang diterima.

Untuk dapat memberi informasi yang lebih rinci mengenai jumlah penduduk Kabupaten Bungo yang sudah melakukan rekam data e-KTP sampai Oktober 2012 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 jumlah wajib KTP, Jumlah target nasional dari pemerintah dan jumlah yang sudah melakukan Rekam Data e-KTP dalam persentase

No	KECAMATAN	Jumlah wajib KTP	Kuota	Jumlah Perekam data e-KTP	Persentase
1	Tanah Tumbuh	11.625	10.256	8.327	81,19
2	Rantau Pandan	6.645	5.399	5.484	101,57
3	Pasar Muara Bungo	18.445	14.658	12.172	83,04
4	Jujuhan	11.955	8.428	9.061	107,51
5	Tanah Sepenggal	15.137	11.373	11.078	97,41
6	Pelepat	19.514	14.522	14.370	98,95
7	Limbur Lubuk Mengkuang	10.344	5.997	7.907	131,85
8	Muko-muko Bathin VII	8.733	4.360	6.913	158,56
9	Pelepat Ilir	33.215	26.620	26.645	100,09
10	Bathin II Bebeko	8.803	6.732	6.348	94,30
11	Bathin III	15.119	10.320	10.745	104,12
12	Bungo Dani	18.595	14.540	12.918	88,84
13	Rimbo Tengah	18.415	14.124	12.820	90,77
14	Bathin III Ulu	5.682	4.792	4.676	97,58
15	Bathin II Pelayang	5.396	3.459	3.761	108,73
16	Tanah Sepenggal Lintas	16.027	11.319	11.451	101,17
17	Jujuhan Ilir	7.802	6.920	6.484	93,70
J u m l a h		231.456	173.819	171.160	98,47

Sumber : Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil hampir mencapai target yang telah di tentukan oleh pemerintah.

A.1. Perencanaan Strategi Komunikasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Perencanaan merupakan salah satu tahap penting dalam merancang strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang efektif selalu diawali oleh perencanaan, karena perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan suatu kegiatan. Perencanaan berfungsi sebagai panduan apa yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan program yang telah dirancang sebelumnya. Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam proses penyampaian pesan pada khalayak, apalagi untuk sebuah lembaga pemerintahan yang merupakan lembaga pelayanan publik.

Tujuan Perencanaan strategi komunikasi adalah dengan adanya perencanaan, proses kegiatan yang akan dilakukan nantinya akan berhasil dan sesuai dengan rencana - rencana yang sudah di rencanakan sejak awal. Perencanaan Strategi Komunikasi dalam menyosialisasikan Program komunikasi dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Hal tersebut untuk mendukung sebuah strategi komunikasi, langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan komunikasi yaitu meliputi :

a) Analisis Situasi

Dalam pembuatan suatu Program atau Kegiatan, sebuah organisasi atau perusahaan haruslah melakukan analisis situasi, guna untuk mendapatkan

informasi, sehingga akan diketahui situasi tempat yang akan dilakukan program tersebut. Metode yang dilakukan oleh seorang praktisi humas salah satunya yaitu pengumpulan pendapat atau sikap dari responden yang merupakan contoh yang dapat mewakili suatu khalayak yang dijadikan sasaran dan kemudian pendapat yang dikemukakan dikelompokkan menurut kategori tertentu. Apabila situasi dapat dikenali dengan baik maka pemecahan masalah yang ada akan dapat dikenali dan mudah dipecahkan.

b) Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan dibuat agar mempermudah dalam pembuatan program komunikasi yang akan dijalankan. Tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dapat menjadi tolak ukur untuk hasil yang nantinya akan dicapai. Penetapan tujuan ini dapat digunakan sebagai acuan program yang dijalankan dan untuk tolak ukur hasil yang ingin dicapai.

Agar suatu kegiatan komunikasi berjalan lebih fokus dan efektif maka tujuan yang masih bersifat umum perlu dipersempit untuk mempermudah dalam pembuatan program komunikasi, karena dengan tujuan yang lebih sempit, maka strategi yang digunakan lebih fokus. Selain itu, tujuan juga harus jelas, sederhana, realistis, dan ada keseimbangan antara anggaran, waktu dan tenaga.

Tujuan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo dalam menyosialisasikan e-KTP yaitu mengurangi para wajib KTP yang tidak turut mensukseskan program administrasi kependudukan dengan kata lain ingin meningkatkan para wajib KTP dalam program administrasi kependudukan untuk memiliki KTP.

c) Menentukan Khalayak

komunikasikan atau penerima pesan merupakan khalayak baik individu yang menjadi sasaran dalam kegiatan komunikasi. Menentukan segmentasi khalayak dalam program Administrasi kependudukan (e-KTP) tentu mengacu pada konsep-konsep serta tujuan awal dari program ini. Adanya komunikasi yang disampaikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo kepada masyarakat wajib KTP dimaksud agar para masyarakat wajib KTP mengetahui program yang dilaksanakan oleh dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo yaitu tentang sosialisasi e-KTP.

Khalayak yang dimaksud adalah warga masyarakat wajib KTP yang telah berumur 17 tahun keatas atau yang telah menikah meskipun umurnya belum 17 tahun.

d) Menentukan Media atau Saluran Komunikasi

Media merupakan alat penyampai informasi yang penting dalam keberhasilan proses sosialisasi. Dalam penyampaian Program Strategi Komunikasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo dalam Menyosialisasikan "e-KTP" menggunakan media seperti Spanduk, Baliho, Leaflet dan Brosur, namun yang lebih utama melalui sosialisasi tatap muka. dengan menentukan media tersebut dapat memberikan informasi secara mudah dan praktis.

e) Menentukan Anggaran

Dengan Menentukan Anggaran, kita dapat mengetahui seberapa banyak dana yang akan diperlukan untuk membiayai program yang akan dilaksanakan. Penyusunan anggaran diperlukan guna untuk mengetahui berapa banyak alokasi yang di butuhkan dalam pembiayaan program tersebut.

A.2. Pelaksanaan Strategi komunikasi Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo

Dari komponen komunikasi yang telah dijelaskan diatas, maka pelaksanaan Strategi Komunikasi Dinas Dukcapil dalam Menyosialisasikan Program e-KTP dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator adalah orang/sumber yang mempunyai kewenangan untuk memberikan informasi kepada komunikan. Sebagai komunikator Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menginformasikan dan menjelaskan peralihan KTP manual ke e-KTP. Dalam hal ini di maksudkan agar masyarakat semakin mengerti tujuan apa saja yang dimaksudkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tentang program Administrasi Negara tersebut.

Dengan diadakannya sosialisasi sebelum pelaksanaan program diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengerti tentang program Strategi Komunikasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo dalam Menyosialisasikan “e-KTP” ini. Sehingga nantinya tidak ada permasalahan atau kekurangpahaman publik yang muncul. Untuk mengatasi hal tersebut maka proses sosialisai pada warga dilakukan sebelum pelaksanaan program.

Dalam sosialisasi itu selain komunikatornya dari Kepala dinas Dukcapil pada saat itu kita juga dibantu Camat dan dari Polsek Kabupaten Bungo. Tiap-tiap pembicara kan punya pembahasan sendiri sesuai dengan bidangnya misalnya kalo dari polsek ya membahas mengenai Keamanan dan Ketertiban Nasional dalam hal misalnya penyaluhgunaan KTP oleh para teroris dengan memiliki

KTP ganda. (wawancara pra Survey dengan Bapak Drs. H. Firson Ediwarta, Kepala Bidang Dokumentasi dan Pengembangan Kependudukan Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo, 19 April 2013)

Berdasarkan pernyataan tersebut, setiap komunikator dalam menginformasikan program e-KTP mempunyai kompetensi masing-masing sesuai dengan bidangnya, setiap narasumber memberi materi sesuai dengan ilmu yang dimiliki.

1. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo sebagai pihak yang diberi wewenang dalam melaksanakan program e-KTP memberikan materi seputa apa itu e-KTP, fungsi, tujuan, manfaat, dasar hukum dan proses pembuatan e-KTP tersebut.
2. Camat sebagai pihak perwakilan masyarakat yang dianggap dekat dengan warga pada tiap-tiap wilayah, tiap-tiap camat menjelaskan mengenai tahap-tahap atau kronologis pencatatan e-KTP yang akan dilaksanakan di tiap-tiap kantor Kecamatan.
3. Polsek dalam sosialisasi ini berperan memberikan pengarahan menyangkut keamanan dan ketertiban masyarakat, meliputi kelengkapan dokumen-dokumen perpindahan penduduk, beberapa manfaat kartu tanda penduduk dengan menggunakan nomor NIK dan juga bagi keamanan negara.

b. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk masyarakat yang berupa ide, gagasan, informasi, atau kegiatan – kegiatan tertentu yang disampaikan untuk dipahami dan diketahui. Pesan yang disampaikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berkaitan dengan adanya Program Strategi Komunikasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo dalam Menyosialisasikan “e-KTP”.

Program e-KTP merupakan program Administrasi Kependudukan yang baru yang dikenalkan pada masyarakat, agar masyarakat mengetahui pentingnya pelaksanaan e-KTP. Tujuan di sosialisasikannya Program ini pada umumnya adalah untuk memberikan informasikan tentang peralihan KTP manual ke e-KTP disamping untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang arti pentingnya KTP sebagai bukti identitas diri.

Materi informasi yang disampaikan dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa yang umum dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dilakukan karena yang menjadi target khalayak dari program Administrasi Kependudukan adalah seluruh wajib KTP. Pesan yang disampaikan melalui berbagai macam media yang digunakan pada intinya sama yaitu berisi segala sesuatu tentang program Administrasi Kependudukan yang berupa peralihan KTP ke KTP elektronik atau yg lebih dikenal dengan e-KTP.

c. Komunikan

Komunikan adalah orang yang akan diberikan informasi oleh komunikator. Komunikan disini adalah orang yang menerima pesan atau publik yang menjadi sasaran dalam berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung. Komunikan disini yang dimaksud adalah para Wajib KTP yang telah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang telah atau pernah menikah meskipun umurnya belum 17 tahun.

Kalau e-KTP nih kan jelas mba sasarannya ya semua yang berkewajiban memiliki KTP ya yang udah umur 17 tahun dan yang udah nikah atau pernah menikah walaupun umurnya belum 17 tahun. Pertamanya kita kumpulin ketua RT atau RW dan beberapa tokoh masyarakat ini yang bakalan menyebarkan informasi tentang e-KTP di tiap-tiap wilayahnya pada saat itu. (wawancara pra Survey dengan Bapak Drs. H. Firson Ediwarta, Kepala Bidang Dokumentasi dan Pengembangan Kependudukan Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo, 27 Desember 2012)

d. Media atau Saluran Komunikasi

Media merupakan sarana atau saluran yang mendukung proses berjalannya komunikasi agar pesan yang disampaikan komunikator dapat sampai pada komunikan. Sosialisasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kemarin menggunakan media langsung yaitu media tatap muka, dengan menggunakan media tersebut dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan dapat mengetahui tanggapan warga masyarakat secara langsung tentang program strategis pemerintahan pada peralihan KTP manual ke e-KTP. Selain itu dengan menggunakan brosur dan *leaflet* juga sebagai sarana informasi tentang e-KTP.

A.3. Evaluasi Strategi Komunikasi Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo

Proses evaluasi sosialisasi program e-KTP yang telah dilaksanakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menyosialisasikan e-KTP agar semua masyarakat yang wajib memiliki e-KTP segera melakukan perekaman data di Kecamatan masing-masing. tahapan evaluasi menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana strategi yang dijalankan berhasil atau tidak.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan deskripsi diatas diketahui bahwa kegiatan sosialisasi e-KTP yang diselenggarakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah kegiatan yang dirancang oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil itu sendiri. Program ini bertujuan untuk mensukseskan program Administrasi Pemerintah di kabupaten Bungo agar semua masyarakat yang telah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang telah menikah meskipun umurnya belum 17 tahun segera melakukan perekaman data yang merupakan syarat untuk memiliki KTP elektronik

B.1. Analisis Perencanaan Strategi Komunikasi

Perencanaan yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo dalam Menyosialisasikan e-KTP dapat dikatakan sebagai perencanaan strategis. Perencanaan Strategis merupakan Perencanaan yang dibuat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan menentukan Visi, Misi dan strategi suatu organisasi dalam mencapai tujuan dalam jangka panjang.

Perencanaan Strategi Komunikasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dinilai sudah cukup berhasil, karena perencanaan tersebut telah meliputi semua tahapan dalam perencanaan yang telah ditentukan antara lain:

1. Analisis Situasi

Pengenalan situasi dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mengetahui tingkat kesadaran warga dalam pelaksanaan e-KTP di lakukan dengan cara wawancara dan melukan observasi pada masyarakat. Pemilihan lokasi dilakukan pada setiap wilayah Kecamatan. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa Warga wajib KTP tersebar diseluruh wilayah Kecamatan.

2. Menentukan Tujuan

Tujuan ditetapkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi. Tujuan tersebut yang diharapkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah agar masyarakat dapat melaksanakan program e-KTP, pada kenyataannya tidak seluruh masyarakat menyadari betapa pentingnya kepemilikan KTP sebagai identitas diri. Mereka beranggapan KTP tidak begitu penting karena mereka tidak pernah melakukan perjalanan jauh keluar daerah. Sebagai salah satu contoh seorang ibu menyatakan bahwa tidak pernah berpergian kecuali disekitar lingkungannya saja dan dia merasa tidak pernah dirazia tentang kepemilikan KTP.

3. Mengenal khalayak

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menyosialisasikan e-KTP menetapkan secara pasti siapa yang menjadi target sasaran, karena jelas yang menjadi sasaran program e-KTP adalah masyarakat yang tergolong wajib KTP yakni warga yang berumur 17 tahun keatas dan yang belum berumur 17 tahun tapi sudah menikah atau pernah menikah.

4. Menentukan Media

Media tatap muka digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo sebagai media utama dalam proses sosialisasi e-KTP. Pendekatan yang dilakukan dalam sosialisasi tatap muka adalah dengan presentasi dan Tanya jawab, sedangkan untuk media lainnya memakai media spanduk, baleho, leaflet dan brosur. Dari pemakaian media yang digunakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo peneliti melihat bahwa media yang utama digunakan adalah Media tatap muka, dimana proses sosialisasi telah ditetapkan jadwal pertemuannya. Media tatap muka menurut Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Bungo sangat efektif, karena dampak yang dirasakan akan terlihat pada saat sosialisai berlangsung. Menurut peneliti, Media tatap muka memang lebih efektif apabila penyampaian kepada masyarakat secara tepat dan benar.

5. Menetapkan Anggaran

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menetapkan anggaran dengan cara membuat prediksi biaya yang dihabiskan dalam penyelenggaraan Program Administrasi Kependudukan yang berupa e-KTP. Dalam menyosialisasikan program tersebut, peneliti memandang Sebaiknya Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu mempertimbangkan media yang efektif saja dalam menyosialisasikan program terbarunya dan hal ini terbukti Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil telah berhasil menetapkan Media Komunikasi yang digunakan hal ini terbukti dengan Suksesnya pelaksanaan program e-KTP, terutama perekaman data oleh masyarakat, mendapat urutan ke 8 tingkat nasional.

B.2. Analisis Pelaksanaan Strategi Komunikasi

Pelaksanaan kegiatan komunikasi dalam proses sosialisasi program e-KTP telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo secara sistematis, karena waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan telah dibuat dengan detail sebelum pelaksanaannya. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara terencana mulai dari bentuk sosialisasi, pesan yang disampaikan, narasumber, waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dilakukan secara bergantian.

Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi program e-KTP sudah memenuhi dua dari tiga tujuan komunikasi seperti yang disampaikan oleh Lévis Leta Rafael (1996:22), yaitu:

- a) *Persuasife*, merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan atau emosi. Komunikasi dengan cara ini bersifat membujuk. Dalam sosialisasi program e-KTP dalam penyampaian pesan-pesan bersifat persuasif sehingga harapan dari program ini adalah dapat mempengaruhi sikap masyarakat untuk menyukseskan program e-KTP.

Menurut Djamaludin (1994:151), dalam komunikasi persuasif terdapat empat prinsip persuasif, antara lain:

1. *Fulfilling needs persuades*, yaitu merubah sikap masyarakat dengan perubahan yang dihubungkan dengan kebutuhan mereka.
2. *Gradual approaches persuades*. Merupakan perubahan sikap masyarakat dengan cara pendekatan gradual atau perubahan yang bertahap.
3. *Cinsistency persuades*, merupakan bahwa masyarakat lebih memungkinkan untuk merubah sikapnya apabila perubahan yang dianjurkan sejalan dengan kebiasaan, nilai dan sikap yang ada sebelumnya.
4. *Benefits persuades*, merupakan upaya merupah sikap masyarakat dengan pertimbangan keuntungan yang akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

b) Informatif, merupakan komunikasi yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan. Sesuai dengan teori komunikasi bersifat informatif, kegiatan sosialisasi yang dilakukan Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo dalam menyosialisasikan program e-KTP cukup optimal, hal tersebut dilihat dari kegiatan sosialisasi, Dinas ukcapil kabupaten Bungo telah menyampaikan informasi dengan cara menyampaikan pengertian tentang Manfaat, Fungsi dan Kegunaan e-KTP. Dengan adanya sosialisasi yang diberikan Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo kepada masyarakat wajib KTP maka mereka akan lebih tahu apa yang di maksud dengan e-KTP sehingga masyarakat menjadi tahu dan akhirnya bersedia untuk Mensukseskan program e-KTP.

Pelaksanaan dalam menyosialisasikan program e-KTP yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo menggunakan dua jenis strategi yaitu tata muka (*face to face*) dan bermedia (*mediated*).

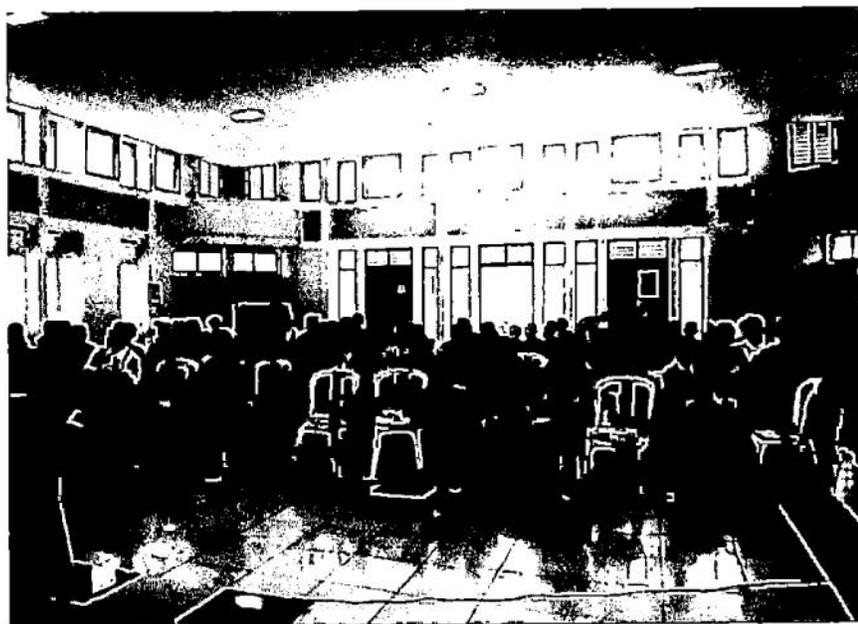
1. Komunikasi tatap muka

Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo telah melakukan komunikasi ini dengan melihat kelebihanannya yaitu efek atau respon yang dihasilkan secara langsung sehingga dapat mengetahui tanggapan yang diberikan masyarakat terhadap program yang di tawarkan kepada masyarakat. Komunikasi tatap muka dilakukan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari komunikan. Komunikasi yang dilakukan

bersifat menyeluruh, memberikan informasi kepada khalayak sasaran dengan cara melakukan pertemuan dengan masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah presentasi dan tanya jawab. Jenis media tatap muka yang digunakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo yaitu dengan cara sosialisasi langsung pada aparatur desa meliputi ketua RT dan RW pada tiap-tiap Desa serta tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mampu menyebarkan informasi mengenai e-KTP tersebut. Aparatur desa serta para tokoh itulah yang nantinya akan menyebarluaskan informasi yang didapat pada sosialisasi e-KTP kepada warga dengan pantauan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.



Gambar 3.1 saat sosialisasi yang dilaksanakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



Gambar 3.2 saat sosialisasi yang dilaksanakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



Gambar 3.3 saat sosialisasi yang dilaksanakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



Gambar 3.4 saat sosialisasi yang dilaksanakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

2. Komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia pada umumnya banyak digunakan untuk komunikasi yang bersifat informatif karena tidak begitu berpengaruh untuk mengubah tingkah laku.

Dalam pelaksanaan sosialisasi oleh Dinas Dukacapil Kabupaten Bungo lebih menekankan pada media tatap muka, media tatap muka dinilai lebih efektif karena media ini menimbulkan efek yang cepat

dari komunikannya. Dengan cara saling melihat, komunikator dapat secara langsung mengetahui respon komunikan pada saat mereka berkomunikasi, apakah komunikan memperhatikan komunikator pada saat komunikasi berlangsung. Apabila umpan balik yang ditimbulkan positif, maka komunikator perlu mempertahankan cara komunikasi yang di pergunakan agar umpan balik tetap menyenangkan bagi komunikator. Akan tetapi apabila umpan balik yang ditimbulkan negatif maka perlu mengubah teknik komunikasi agar komunikasi yang berlangsung dapat berhasil. Cara tersebut dilakukan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari komunikan (Efendy, 2008:8) . Kelebihan yang ditimbulkan dari komunikasi tatap muka adalah feedback dapat dilihat secara langsung sehingga memperkecil misspersepsi.

Kalau pas sosialisasi kan kita bisa berinteraksi langsung, yang belum jelas bisa langsung tanya, dah gitu kita juga bisa langsung mengawasi dan mengukur sejauh mana kira-kira para audiens itu tahu yang kita sampaikan. Kalau menggunakan media, penyebarannya lebih luas dan cepat, jadi keduanya bisa saling mendukung. (wawancara pra survei dengan Bapak Drs. H. Firson Ediwarta, Kepala Bidang Dokumentasi dan Pengembangan Kependudukan Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo, 19 April 2013)

Untuk anggaran dana dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi e-KTP yang telah disediakan dan telah direncanakan penggunaannya, digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemudian harus dipertanggung jawabkan. Dana yang distribusikan disesuaikan dengan kebutuhan baik untuk kegiatan sosialisasi tatap muka maupun sosialisasi yang menggunakan media lainnya. Dinas Dukcapil

Kabupaten Bungo melakukan Pemilihan media dilihat dari segi keefektifitasan dan keefisienannya. Pemilihan media massa dalam kegiatan sosialisasi dinilai sudah cukup baik, karena media-media tersebut dapat dijangkau oleh semua kalangan manapun.

3. Analisis Isi media

a) Isi pesan Baliho

Baliho digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, pesan berupa himbauan untuk segera merekam data di Dinas terkait. Baliho di letakkan ditempat-tempat strategis dimana orang akan melihat adanya baliho itu.



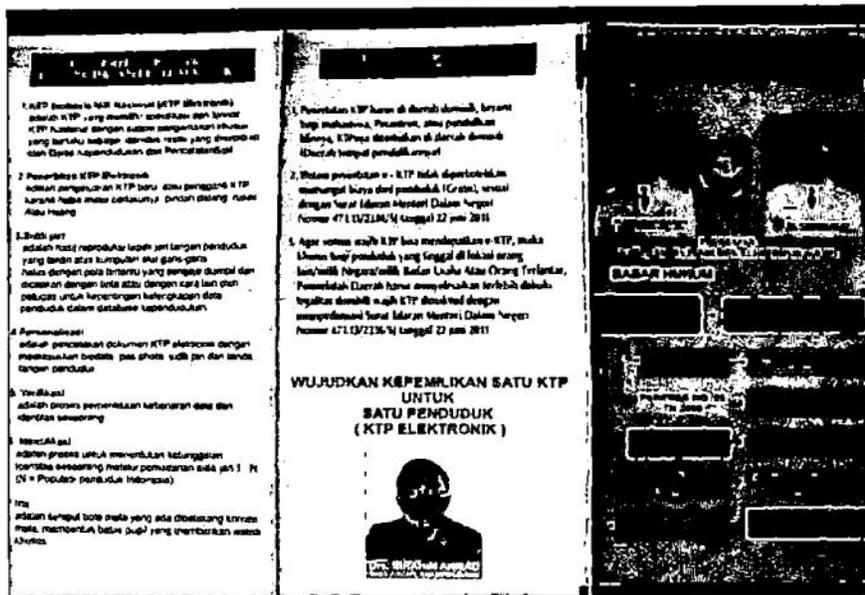
Gambar 3.5 Baliho yang diposisikan disalah satu sudut jalan

b) Isi Pesan Leaflet

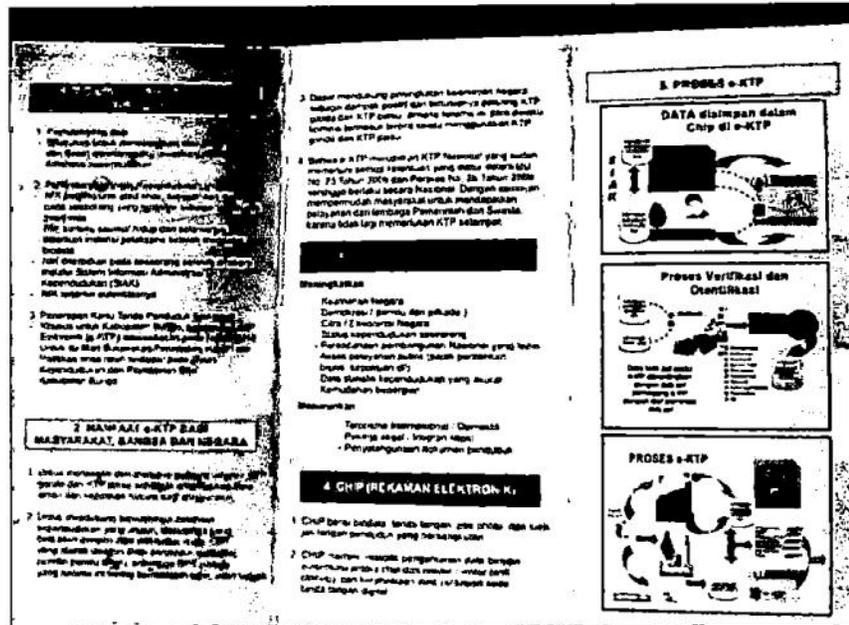
Leaflet adalah salah satu media sosialisasi yang digunakan oleh Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Isi pesan yang disampaikan cukup mudah, dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat karena menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana.

Leaflet digunakan karena efisien yaitu mudah dibawa dan dapat bertahan lama, sehingga diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan dalam menyosialisasikan program Administrasi Kependudukan berupa e-KTP yang dilaksanakan oleh Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pesan yang terdapat pada leaflet yaitu pengertian-pengertian penting dalam e-KTP, dasar hukum e-KTP, manfaat e-KTP bagi masyarakat serta proses dari pembuatan e-KTP tersebut. Hal ini tentu sangat membantu Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menyosialisasikan e-KTP. Leaflet ini dibuat sebanyak 30.000 eksemplar, dan di sebar diseluruh wilayah Muara Bungo. (sumber Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo)

Penyebaran dilingkungan muara bungo, leaflet ini dibuat karena banyak yang tanya gimana sih proses pembuatan e-KTP. Jadi kita buatin aja leaflat, kalau mereka ingin tahu padahal udah pernah dapat informasi tentang e-KTP tapi misalnya masih bingung kan bisa baca leafleat itu. (wawancara pra survey dengan bapak H. Firson Ediwarta Kabid Dokumentasi dan Pengembangan Kependudukan Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo 27 desember 2012)



Gambar 3.6 Leaflet yang didedarkan disetiap Dusun/Desa



Gambar 3.7 Leaflet yang didedarkan disetiap Dusun/Desa

c) Isi pesan spanduk

Sama halnya seperti baliho dan leaflet, spanduk digunakan sebagai media menyampaikan pesan yang lebih fleksibel kepada masyarakat, pesan dari spanduk juga berupa himbauan untuk segera merekam data di Dinas terkait yang menjalankan Administrasi Kependudukan.



Gambar 3.8 Spanduk yang terpasang disalah satu tempat

B.3. Analisis Evaluasi Strategi Komunikasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo terkait sosialisasi adanya Program e-KTP dilakukan dengan adanya dua

indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan Program e-KTP yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) Banyaknya Masyarakat Wajib KTP yang melakukan perekaman data Penduduk.
- b) Tingkat pemahaman Masyarakat terhadap program e-KTP.

Adapun Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo untuk mengetahui Respon Masyarakat terhadap Program e-KTP yang telah di laksanakan:

- a) Jumlah Perekaman Data Penduduk

Sejak disosialisasikan sampai Launching e-KTP di Kabupaten Bungo hingga sekarang yang sudah melakukan perekaman data sebanyak 98,47% atau 171.160 jiwa dari kuota yang diberikan pusat sebanyak 173.819 jiwa sumber (Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo/data per 1 Oktober 2012).

Dari pernyataan diatas dan dari hasil informasi yang didapat peneliti media massa menyebutkan bahwa hal tersebut tidak lepas dari kesadaran masyarakat terhadap suksesnya program e-KTP.

- b) Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Program e-KTP

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program ini diukur dengan kesadaran masyarakat melakukan perekaman data disetiap Kecamatan masing-masing.

Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kepada kelompok wajib KTP di Kabupaten Bungo. Dalam

pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo berkordinasi dengan seluruh Camat dan Rio/Kepala Desa dan Lurah se Kabupaten Bungo.

Menurut Onong Uchajana, seorang komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk memperlancar terjadinya proses komunikasi. Seorang komunikator harus memiliki daya tarik sumber (*Source Attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*Source Credibility*). Terjadinya daya tarik sumber dipengaruhi adanya perilaku komunikator untuk menarik perhatian komunikan, sedangkan kredibilitas sumber dipengaruhi oleh profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator (Effendi, 2007 : 126).

Sebagai komunikator dalam kegiatan sosialisasi Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo dinilai dapat meningkatkan kualitas pelayanan, dengan adanya program yang baru yaitu program e-KTP telah membuktikan bahwa peningkatan yang dilakukan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menggiring dan memotivasi masyarakat untuk menyukseskan program e-KTP.

Strategi komunikasi mempunyai tiga tujuan utama yaitu :
komunikasikan mengerti pesan yang disampaikan (*to secure understanding*),
setelah mengerti pesan penerimanya dapat dibina (*to establish acceptance*)
dan akhirnya kegiatan dapat dimotivasikan (*to motivate action*) (Effendi, 2007 : 125). Dalam kegiatan sosialisasi program KTP Elektronik bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang adanya program e-KTP. Pesan tersebut disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengerti dan memahami adanya program tersebut, sehingga masyarakat menyadari pentingnya program e-KTP ini.

Strategi komunikasi pada dasarnya dibutuhkan untuk mencapai komunikasi yang efektif, sehingga efek yang terjadi adalah perubahan pada masyarakat sebagai penerima dari akibat pesan yang telah diterimanya baik dengan cara langsung ataupun dengan melalui media massa. Apabila perubahan tersebut sesuai dengan keinginan dari komunikator, maka komunikasi yang telah dijalankan berjalan secara efektif. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu bagaimana suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan.